

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA TERHADAP PERKEMBANGAN BALITA DI TK NUSA INDAH KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Siti Rahmah^{1*)}

¹⁾ Dosen Program Diploma III Universitas Almuslim

^{*)} email: siti_rahmah78@yahoo.com

ABSTRAK

Stimulasi merupakan kebutuhan dasar anak yang harus terpenuhi. Selain kebutuhan fisik biomedik, emosi dan kasih sayang masa toddler yang berlangsung di usia 1-3 tahun yang dikatakan "Golden Years". Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita terhadap perkembangan balita Di TK Nusa Indah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Metode Penelitian : Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu crosssectional sampling dengan jumlah sampel yang ada adalah 85 ibu yang mempunyai balita, dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner, form observasi dan lembar DDST. Hasil Penelitian : Hasil penelitian terhadap 85 ibu yang mempunyai balita dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita berada pada katagori baik yaitu 43 responden (51%) sedangkan perkembangan balita yang berada pada katagori normal yaitu 75 responden (88 %). Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita dengan perkembangan balita. Saran : Diharapkan kepada ibu dapat menambah pengetahuan dengan cara membaca buku dan mengikuti penyuluhan khususnya mengenai stimulasi tumbuh kembang balita sehingga nantinya dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki dan mempertahankan perkembangan balita dalam rentang normal.

Kata Kunci: *Stimulasi Tumbuh Kembang Balita, Perkembangan balita*

1. Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) stimulasi dapat mempengaruhi kesehatan terutama tumbang kembang balita. Pada tahun 2012 menunjukkan 49% dari 10,4 juta balita yang perkembangannya terhambat (WHO, 2012).

Otak orang dewasa berbeda dengan otak balita, otak balita di bawah 5 tahun (1-4 tahun) lebih plastis. Plastisitas otak pada balita mempunyai sisi positif dan negatif. Sisi positifnya, otak balita lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan. Sisi negatifnya, otak balita lebih peka terhadap lingkungan utamanya, lingkungan yang tidak mendukung seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan tidak dapat pelayanan kesehatan yang memadai. Oleh karena

itu masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai "periode emas atau masa keemasan" (*golden period*), "jendela kesempatan" (*Window of opportunity*) dan "masa kritis" (*critical period*) Depkes RI, 2005.

Masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan adalah pada masa balita. Pada masa itu terjadi perubahan dari aspek fisik, psikologis, sosial yang cepat dalam perkembangan. Antara usia 1-5 tahun anak mulai berdiri dan berjalan serta mengenai lingkungan keluarga. Sekolah dan masyarakat merupakan suatu hak yang mutlak. Anak mulai berfikir, berbicara dan mengekspresikan diri (Supartini, 2011).

Stimulasi tumbuh kembang pada anak balita merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh kembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh orang tua, yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan orang dewasa lainnya. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian.

Stimulasi dimaksudkan untuk melatih kemampuan bayi agar bayi dapat menguasai keterampilan tertentu pada usia yang seharusnya. Kemampuan bicara mulai dipelajari bayi saat belajar berkomunikasi dengan ibu, mendengar ibu berbicara dengannya, mendengar ibu membacakan buku cerita sederhana hingga terekam cukup baik dan bayi berusaha menirunya, sampai akhirnya si bayi dapat berbicara sesuai dengan target pencapaian kemampuan bicara untuk usianya.

Berdasarkan survey awa yang dilakukan di TK Nusa Indah merupakan salah satu sarana pendidikan anak prasekolah yang berusia 4-6 tahun TK Nusa Indah terletak di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Jumlah siswa di TK tersebut adalah 85 siswa, yang terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 53 siswa perempuan.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita terhadap perkembangan balita di TK Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2016.

2. Tinjauan Pustaka

Stimulasi adalah untuk melatih kemampuan bayi agar dapat menguasai keterampilan tertentu pada usia yang seharusnya. Cukup banyak kejadian keterlambatan perkembangan terjadi hanya karena kurang stimulasi. Banyak kemampuan telah dapat dimulai dipelajari sejak dini, seperti kemampuan berbicara (Depkes, 2011).

Tumbuh adalah bertambahnya ukuran fisik (anatomi) dan struktur tubuh dalam arti sebagian

atau seluruhnya karena adanya multiplikasi (bertambah banyak) sel-sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel, jadi pertumbuhan lebih di tekankan pada penambahan ukuran fisik seseorang yaitu menjadi lebih besar atau lebih matang bentuknya, seperti penambahan ukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala (IDAI, 2012).

Menurut Depkes (2010), jenis-jenis stimulasi tumbuh kembang yaitu :

1) Visual

Stimulasi visual merupakan stimulasi awal yang penting pada tahap permulaan perkembangan anak. Anak akan meningkatkan perhatiannya pada lingkungan sekitarnya melalui penglihatan. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk memberikan mainan warna-warni pada usia anak 3 bulan pertama.

2) Pendengaran

Stimulasi pendengaran adalah sangat penting untuk perkembangan bahasanya (verbal), terutama pada tahun pertama kehidupannya.

3) Kinetik

Stimulasi kinetik merupakan stimulasi yang akan membantu anak untuk mengenal lingkungan yang berbeda.

4) Sosial

Anak harus diajari untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya. Sejak awal masa anak-anak, bayi telah menunjukkan ketertarikan dan kesenangan terhadap orang lain, terutama terhadap ibunya.

5) Bahasa

Ada 3 bentuk pra bahasa normal dalam perkembangan bahasa yaitu: menangis, mengoceh, isyarat. Dalam 2 bulan pertama kehidupannya masih banyak cara menyatakan keinginan dengan menangis. Umur 3-4 bulan suara-suara bernada rendah diucapkan pada saat terbangun. Akhir bulan ke 4 dapat diajak bermain dan tertawa keras.

Umur 5-6 bulan mulai mengobrol dengan caranya sendiri yaitu dengan mengeluarkan suara-suara yang nadanya keras, tinggi dan perlahan. Umur 9 bulan bayi mulai mengeluarkan suku kata yang diulang, seperti wawa, papa, mama, sebagai usaha pertama untuk bicara. Pada umur 10-11 bulan bila ditanyakan dimana bapak, ibu atau mainannya ia akan mencari dengan mata dan memalingkan kepalanya. Pada umur 11-13 bulan mulai terjadi perubahan penting, ia mulai menghubungkan kata-kata. Sekitar umur 1 tahun sudah dapat mengerti kata-kata, kalimat-kalimat sederhana

secara berulang sehingga ia mendapat kesempatan untuk melatih dirinya.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dari struktur atau fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ dan sistemnya yang terorganisasi (IDAI,2012).

Denver Development Stress Test (DDST) adalah salah satu dari metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak, tes ini bukanlah tes diagnostik atau tes IQ. DDST memenuhi semua persyaratan yang diperlukan untuk metode skrining yang baik. Tes ini mudah dan cepat (15-20 menit), dapat diandalkan dan menunjukkan validitas yang tinggi. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan ternyata DDST secara efektif dapat mengidentifikasi antara 85-100% bayi dan anak-anak prasekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan, dan pada "follow up" selanjutnya ternyata 89% dari kelompok DDST abnormal mengalami kegagalan di sekolah 5-6 tahun kemudian. Tetapi dari penelitian Borowitz (1986) menunjukkan bahwa DDST tidak dapat mengidentifikasi lebih separuh anak dengan kelainan bicara. Frankenburg melakukan revisi dan restandarisasi kembali DDST dan juga tugas perkembangan pada sektor bahasa ditambah, yang kemudian hasil revisi dari DDST tersebut dinamakan Denver II. (Frankenburg, 1998).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian penjelasan yang berkaitan dengan hubungan-hubungan variabel-variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pendekatan *crosssectional* yaitu pendekatan penelitian yang mengambil sampel dalam waktu yang bersamaan.

Populasidalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita berjumlah 85 orang yang ada di TK Nusa Indah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Sampel yang diambil menggunakan metode total populasi yaitu seluruh populasi di jadikan sampel. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di TK Nusa Indah.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa daftar pertanyaan berbentuk kuesioner, yang peneliti buat dari modifikasi beberapa sumber, berisikan pertanyaan tentang Prinsip-prinsip *atraumatik care* dan stres hospitalisasi. Kuesioner

yang digunakan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka

Pengolahan data dilakukan melalui tahap *Editing, coding, Entry Data, Cleaning Data*. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat.

Analisa univariat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

- \bar{x} : Mean
- $\sum x$: Jumlah nilai responden
- n : Jumlah sampel atau responden

Untuk analisis bivariat menggunakan uji statistik chi square kuadrat dari rumus

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- X^2 : Chi kuadrat
- f_0 : Frekuensi yang di observasi
- f_h : Frekuensi yang diharapkan

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi-Pengetahuan-Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Tahun 2016

Kategori	Frekuensi	%
Baik	43	51
Cukup	27	32
Kurang	15	17
Jumlah		

(Sumber : Data Primer Tahun 2016)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang stimulasi tumbuh kembang balita sebagiannya sudah baik (51%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi-Pengetahuan-Ibu Tentang Perkembangan Balita, 2016

Kategori	Frekuensi	%
Normal	75	88
Tidak Normal	10	12
Jumlah		

(Sumber : Data Primer Tahun 2016)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang perkembangan balita sebagian besarnya normal (88%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita terhadap perkembangan balita di TK Nusa Indah Kec. Peungan Kabupaten

No	Pengetahuan	Penatalaksanaan IMD		Total	Persentase (%)	X ² hitung	P. Value
		Ya	Tidak				
1.	Baik	12	19	31	86	1,864	0,394
2.	Cukup	1	4	5	14		
3.	Kurang	0	0	0	0		
Total		13	23	36	100		

(Sumber: Data Primer (diolah tahun 2016))

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa dari 36 responden, hasil uji statistik chi-square pada $\alpha = 0,05\%$ didapatkan *p-value* 0,394 dan *chi-square* pada $df=2$ (5,991) didapatkan x^2 hitung $1,864 < x^2$ tabel 5,991, sehingga dapat terbukti tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita terhadap perkembangan balita

Pembahasan

Dari hasil perhitungan statistik menggunakan uji *chi-square*, didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita terhadap perkembangan balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan baik tidak memperhatikan perkembangan balita.

pengetahuan responden baik dikarenakan responden sudah mengetahui tentang stimulasi tumbuh kembang dari pendidikan terdahulu walaupun sedikit. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan ibu di TK Nusa Indah mayoritas baik.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Seperti halnya pendidikan, pengetahuan juga memiliki tingkat, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Menurut Notoatmodjo (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah umur, pendidikan, pengalaman, lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Umur mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih di percaya dari yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap perkembangan karena

perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka tidak akan berlangsung lama.

Ada faktor eksternal yang paling besar perannya dalam membentuk perilaku manusia adalah faktor sosial dan budaya dimana seseorang tersebut berada, sedangkan faktor internal yang menentukan seseorang itu merespon stimulus dari luar adalah perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2007).

Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan 6 tahapan pengetahuan yaitu yang pertama adalah *Know* (tahu) artinya mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian tahapan yang kedua adalah *comprehension* (memahami) yang artinya kemampuan menjelaskan secara benar objek yang sudah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Sedangkan tahapan yang selanjutnya yaitu aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi tidak dilakukan.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*Immediate Impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

Menurut Depkes (2011), stimulasi adalah untuk melatih kemampuan bayi agar dapat menguasai keterampilan tertentu pada usia yang seharusnya. Cukup banyak kejadian keterlambatan perkembangan terjadi hanya karena kurang stimulasi. Banyak kemampuan telah dapat dimulai dipelajari sejak dini, seperti kemampuan berbicara.

Menurut IDAI (2012), tumbuh adalah bertambahnya ukuran fisik (anatomi) dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiplikasi (bertambah banyak) sel-sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel, jadi pertumbuhan lebih di tekankan pada pertambahan ukuran fisik seseorang yaitu menjadi lebih besar atau lebih matang bentuknya, seperti pertambahan ukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih berjudul "Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita di Desa Dupak Surabaya" pada tahun 2013. Dari 50 orang ibu yang mempunyai pengetahuan terhadap

stimulasi pada balita adalah dengan hasil baik 10 orang (20%), cukup 30 orang (60%), dimana yang memberi stimulasi pada balitanya adalah semuanya yaitu 10 orang (20%), sedangkan nilai yang kurang 15 orang (30%) dimana yang memberi stimulasi pada balitanya 30 orang (60%) dan yang tidak memberi stimulasi pada balita 5 orang (10%). Dari data diatas dapat disimpulkan yang bahwa masih banyak ibu yang pengetahuannya kurang mengerti tentang pemberian stimulasi pada balita usia 1-3 tahun dan tidak memberi stimulasi pada anaknya.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

- Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita mayoritas berada pada kategori baik.
- Perkembangan balita berada pada mayoritas berada pada kategori normal.
- Tidak adanya hubungan pengetahuan ibu terhadap perkembangan balita.

Saran

- Faktor yang mempengaruhi kejadian asfiksia Diharapkan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita supaya lebih sering membaca buku-buku dan mengikuti penyuluhan yang berhubungan tentang perkembangan balita.
- Diharapkan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita agar dapat memperbaiki dan mempertahankan perkembangan balita dalam rentang normal setelah penelitian ini dilakukan

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arixis, (2006). *Asfiksia Neonatorum*, Jakarta : EGC.
- Dep. Kes. RI. (2005), *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*
- _____, (2007). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : JNPK-KR.
- _____, (2010). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta:Depkes RI
- _____, (2011). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- _____, (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- _____, (2013). *Pedoman Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)*, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- IDAI. (2012). *Respirologi Anak*. Indonesian Pediatric Society
- Machfoedz, I. (2009). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya.
- _____, (2010). *Metodelogi penelitian kuantitatif dan kualitatif bidang kesehatan keperawatan dan kedokteran, edisi ke-V/1*. Fitramaya: Yokyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan teori dan Aplikasinya, Cetakan I*. Jakarta : Rineke Cipta.
- _____, (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka CJpta.
- _____, (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan.edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode Penetitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya Offset.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supartini, Y. (2011). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Suherman. (2010). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC
- WHO. (2007). *Community Based Strategis for Breastfeeding Promotion and Support in Developing Country*.
- _____, (2013). *Progres Toward Achieving the Fight Millennium Development Goals* <http://www.who.int.com>. Diakses 20 Juli 2013.

Penulis :

Siti Rahmah, M.Kes.

Lahir di Delung Tue, pada 02 Maret 1978
Bekerja sebagai Dosen Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Pangkat: Penata muda
Jabatan Akademik: Lektor
Lulusan D4 Perawat Pendidik Universitas Sumatra Utara, dan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Studi Kesehatan Reproduksi USU Medan